

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Kelurahan Krapyak menjadi wilayah yang memiliki intensitas bahaya banjir tertinggi di Kota Pekalongan tahun 2022-2023.
- 2) Kelurahan Panjang Baru memiliki tingkat ketahanan masyarakat terhadap intensitas bahaya banjir tertinggi dari 27 kelurahan. Tingginya ketahanan masyarakat terhadap banjir dikarenakan kesiapan dalam infrastruktur pengendali banjir, persepsi masyarakat, organisasi masyarakat tangguh bencana, serta terdapatnya posko pelayanan kebencanaan yang beroperasi setiap hari.
- 3) Rata-rata tingkat ketahanan masyarakat lebih rendah dibandingkan dengan tingkat intensitas bahaya banjir yang terjadi di setiap wilayah. Hanya terdapat 4 kelurahan yang memiliki ketahanan masyarakat diatas tingkat bahaya banjir. Wilayah yang memiliki tingkat ketahanan masyarakat lebih tinggi dibanding intensitas bahaya banjir adalah Kel. Bandengan, Kel. Kandang Panjang, Kel. Panjang Baru dan Kel. Kuripan Kertoharjo.
- 4) Rendahnya ketahanan masyarakat di Kota Pekalongan dalam menghadapi banjir disebabkan kurangnya program-program kebencanaan baik mitigasi, kesiapsiagaan dan kontingensi di setiap kelurahan. Sistem peringatan dini kebencanaan yang belum tersebar secara merata. Buruknya saluran drainase, dan sanitasi di daerah Kota Pekalongan.
- 5) Tidak terdapat kearifan lokal yang berpengaruh signifikan terhadap upaya mengurangi risiko banjir.
- 6) Sebagian besar masyarakat masih menggunakan sumber air bersih dari PAMSIMAS. Penggunaan PAMSIMAS yang merupakan sumber air bersih di Kota Pekalongan sangat berpengaruh besar terhadap ketahanan masyarakat khususnya berkaitan dengan kesehatan. Air sumur dalam yang merupakan sumber dari PAMSIMAS rentan terkontaminasi bahan kimia, mengingat Kota Pekalongan sebagai pusat industri batik. Sumber air PAMSIMAS juga rentan terjadi pencemaran akibat intrusi air laut.

5.2. Saran

- 1) Pemerintah dan Instansi terkait
 - a. Penguatan ketahanan masyarakat yang bersifat non-fisik seperti adanya program kebencanaan akan lebih baik jika terstruktur dan terjadwal. Sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sebaiknya dilakukan di setiap kelurahan dengan semua pihak seperti tokoh masyarakat, perwakilan dari masing-masing RT, serta kelompok masyarakat.
 - b. Upaya peningkatan ketahanan masyarakat akan lebih baik jika ada keterlibatan perempuan, karena lebih dari 40% penduduk Kota Pekalongan adalah perempuan yang rentan terdampak oleh banjir.
 - c. Materi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana akan lebih baik jika dimasukkan dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran masyarakat sejak dini.
 - d. Program pembentukan kelompok tangguh bencana dapat diterapkan pada seluruh wilayah Kota Pekalongan sehingga dapat meningkatkan ketahanan masyarakat dan mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat banjir sehingga diharapkan menjadi desa tangguh bencana.
 - e. Pemasangan biopori di lahan terbuka agar resapan dan aliran air ke dalam tanah lebih cepat.
 - f. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) berupa normalisasi masuk dalam rencana anggaran dan dilakukan secara berkala oleh dinas pekerjaan umum dan pemerintah Kota Pekalongan. Hal ini dikarenakan sedimentasi sungai yang cepat akibat banyaknya limbah plastik yang masuk ke badan-badan air.
- 2) Masyarakat
 - a. Kegiatan kerja bakti bersih lingkungan khususnya saluran selokan dan drainase akan lebih baik jika terstruktur dan terjadwal.
 - b. Melakukan kebiasaan buang sampah pada tempatnya.
 - c. Menjalankan dan ikut serta dalam kegiatan/ program yang diselenggarakan pemerintah khususnya terkait kesiapsiagaan dan mitigasi bencana banjir.